

ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN IPA

Suhelayanti

IAIN Langsa

Suhela@iainlangsa.ac.id

Syamsiah, Z

IAIN Langsa

syamsiah@iainlangsa.ac.id

Munadiyal Khairi

IAIN Langsa

munadiyalkhairi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of authentic portfolio assessment in science learning. This research is descriptive qualitative. Methods used for data collection include observation, interviews, and documentation. Data reduction, data presentation, and data verification are theoretical techniques used in data analysis by Miles and Huberman. The results showed that the implementation of authentic portfolio assessment in science learning has gone well, this is in accordance with the authentic portfolio steps, if it is in accordance with the authentic portfolio steps, then the implementation of the authentic portfolio has gone well.

Keywords: Authentic Assessment, Portfolio, Science Learning, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan teknik teoritis yang digunakan dalam analisis data oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah autentik portofolio, apabila sudah sesuai dengan langkah-langkah autentik portofolio, maka pelaksanaan autentik portofolio sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Portofolio, Pembelajaran IPA, Siswa

Pendahuluan

Belajar adalah pertukaran ide antar siswa dan guru serta pendidik dan sumber pendidikan dalam lingkungan belajar, sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan istilah tersebut, kata belajar dan mengajar merujuk pada dua pengertian yang berbeda. Kegiatan mengajar melibatkan upaya untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan ini melibatkan proses perubahan dalam fungsi kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara dua arah atau pihak diperlukan untuk pembelajaran, yaitu pihak pengajar (guru) dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pihak pembelajaran (siswa) dalam kapasitasnya sebagai peserta didik (Helmiati, 2012a).

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di penilaian pembelajaran, memakai modul yang berkaitan dengan memperhitungkan secara totalitas capain yang dilakukan di dalam kelas penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu modul yang wajib diajarkan kompetensi dalam pembelajaran, paling utama yang berkaitan dengan penilaian autentik, sangat berarti sekali diajarkan cocok dengan standar kompetensi tentang penilaian serta pengembangan instrumen di MI. Perihal ini berkaitan erat dengan kurikulum yang diberlakukan di MI ialah kurikulum 2013. Penerapan dalam implemetasi kurikulum 2013 di MI ialah salah satu perihal yang sangat berarti, bagaimana seseorang guru sanggup melaksanakan proses penilaian secara merata ke partisipan didik baik dari segi knowledge, attitude, serta skill.

Menurut O'Malley dan Pierce dalam Muhlis Fajar Wicaksana penilaian autentik adalah sebuah proses penilaian yang meliputi bentuk pengukuran performa kinerja siswa dalam pembelajaran, pencapaiannya, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran.(Wicaksana, 2020, p. h. 10) Dalam penilaian autentik terdiri dari empat yaitu: penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Pertama, penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas berbentuk prilaku yang dapat di amati oleh guru. Kedua, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas dan suatu produk tertentu. Ketiga, penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai waktu yang telah ditentukan. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan proyek dan pelaksanaan. Dalam penilaian proyek ini guru terlebih dulu harus menyusun rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Keempat, penilaian portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya siswa dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan dari kemampuan siswa dengan menilai tugas atau karya yang dikerjakannya. (Nurzannah & Carlina, 2021, p. h. 30-32)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dievaluasi untuk portofolio dalam kurikulum 2013. Salah satu mata pelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan mengenali alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan sekadar kumpulan informasi yang dapat disusun menjadi fakta, ide, atau prinsip; juga merupakan metode pembelajaran IPA di SD/MI yang dimaksudkan sebagai wadah bagi siswa untuk menyelidiki diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. (Nurdiansyah & Amalia, 2018). Pembelajaran IPA menekankan pada keterampilan siswa dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran IPA menekankan dalam psikomotorik siswa yang telah aktif dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan utama proses pembelajaran IPA adalah melibatkan paradigma seluruh siswa dan memberikan definisi akhir kepada siswa sehingga siswa dapat memperluas pengetahuannya berdasarkan materi yang telah disampaikan (Hanifah & Irambona, 2019).

Dalam proses penilaian autentik ada hambatan yang dikeluhkan guru sebab penerapannya sangat kompleks. MIN 5 Aceh Tamiang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Dari hasil observasi penerapan proses penilaian autentik yang kompleks menyita waktu, sehingga guru belum dapat penuhi tuntutan penilaian kurikulum 2013 secara utuh. Guru cuma memperhitungkan dari ranah kognitif saja sebaliknya dalam penilaian autentik banyak yang dapat dinilai ialah psikomotorik serta afektif perihal ini mengartikan kalau masih kurang optimal dalam proses penilaian autentik yang dilakukan oleh guru di MIN 5 Aceh Tamiang.¹ Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penilaian autentik dalam kompetensi keterampilan yaitu portofolio. Keadaan demikian membuat peneliti tertarik, bagaimana pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 5 Aceh Tamiang.

Kajian Literatur

Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas dalam situasi nyata.(Natalia et al., 2018) Penilaian autentik biasanya diartikan sebagai bentuk penilaian alternatif yang melibatkan peserta didik dalam tugas dunia nyata. Penilaian autentik juga sering disebut sebagai penilaian kinerja atau penilaian alternatif. Istilah alternatif digunakan untuk menggambarkan penilaian ini sebagai alternatif dari tes pilihan ganda atau jawaban singkat. Sedangkan disebut autentik, karena penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi nyata. Dalam penilaian kinerja atau penilaian autentik, siswa tidak diminta untuk menunjukkan pengetahuannya dengan memilih atau menjelaskan sesuatu. Sebaliknya, penilaian ini memberikan tugas kepada siswa dengan kriteria tertentu yang mengharuskan mereka menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu untuk menyelesaiakannya (J.Lokollo & Kundre, 2021). Menurut Nurgiyantoro berpendapat bahwa penilaian yang terfokus pada penugasan dan mengharuskan peserta didik mempraktikkan, ataupun menampilkan hasil belajar yang benar-benar menggambarkan kebutuhan riil sekaligus mampu menggambarkan penguasaan kognitif serta psikomotorik peserta didik pada satu bidang studi. Sedangkan Hanafiah dan Suhana mengemukakan bahwa penilaian autentik yaitu penilaian yang mengajak peserta didik mengaktualisasikan pengetahuannya kedalam berbagai jenis informasi akademik yang baru dan skillnya ke dalam konteks yang nyata.

Penilaian autentik melibatkan tugas-tugas replika masalah yang dihadapi oleh orang dewasa di dunia nyata. Pembelajar harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan dunia nyata, misalnya mewawancara masyarakat untuk masukan tentang daur ulang. Dalam penilaian autentik, peran guru adalah sebagai fasilitator dan peserta didik memainkan bagian integral dalam pembelajaran. Namun, tidak demikian dalam sistem pendidikan Malaysia. Sebagian besar kelas tetap berpusat pada guru. Karena penilaian autentik memberikan banyak penekanan pada pembelajar, pandangan dan keraguan pembelajar dapat

dieksplorasi. Menurut Frey menyoroti bahwa dalam penilaian autentik peserta didik harus mengetahui dan menyadari konstruksi. Selain itu, Frey berpendapat bahwa peserta didik harus diberi kesempatan untuk mempertahankan karyanya dengan justifikasi yang substansial. Meskipun hal ini menjadi perhatian dalam penilaian autentik, banyak guru cenderung mengontrol pembelajaran di kelas dengan menyiapkan cetakan untuk apa yang akan dipelajari oleh siswa yang menyebabkan kurangnya berpikir kritis.(Aziz & Yusoff, 2018)

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian di mana pendidik mengamati dan memberikan pertimbangan tentang apa yang telah diketahui dan dilakukan siswa dalam pembelajarannya. Menurut Salvia dan Ysseldyke menyatakan bahwa penilaian portofolio adalah kumpulan produk peserta didik, yang digunakan untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka lakukan (Artanayasa & Giri, 2019). Penilaian portofolio mampu memfasilitasi keseluruhan kebutuhan siswa dalam perkembangannya dan dapat dirangkum. Penilaian portofolio memberikan respon bahwa siswa mampu memahami tujuan pembelajaran dan memperluas cakrawala belajarnya (Hanifah & Irambona, 2019). Fook dan Sindhu melakukan penelitian untuk menguji penerapan penilaian portofolio pada pendidikan tinggi di Malaysia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki penerimaan yang lebih dari siswa. Hal ini didukung oleh Tangdhanakanond dan Wongwanich yang menguji sikap guru terhadap penggunaan penilaian portofolio siswa dan untuk menguji kebutuhan guru tentang penggunaan penilaian portofolio siswa dalam proses reformasi pendidikan Thailand (Natalia et al., 2018).

Pembelajaran IPA

Mata pelajaran yang perlu di lakukan penilaian portofolio ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Wahyana menyatakan IPA adalah kumpulan informasi yang telah diatur secara sistematis, dan hanya pernah digunakan dalam kaitannya dengan kejadian alam. Keberadaan praktik dan perilaku ilmiah serta keberadaan kumpulan data semuanya mengarah pada evolusinya (Yuslolita, 2019). Dengan demikian dalam penelitian ini fokus pada materi ekosistem. Ekosistem adalah Interaksi dan ketergantungan terjadi dalam suatu lingkungan. Ekosistem adalah interaksi unsur biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati) dalam suatu habitat tertentu. Ada dua macam ekosistem yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem buatan adalah ekosistem dengan bagian-bagian yang biasanya kurang, membutuhkan subsidi energi, pemeliharaan, atau perawatan, mudah stagnan, atau mudah tercemar. Menurut definisi yang diberikan di atas, lingkungan buatan adalah lingkungan yang telah dimodifikasi oleh aktivitas manusia, seperti sawah, danau buatan, atau ekosistem pertanian. Ekosistem alam, di sisi lain, memiliki semua komponennya, selalu seimbang, tidak memerlukan pemeliharaan atau subsidi energi, dan dapat mempertahankan dirinya sendiri (Darmayani et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tiga dari 32 siswa kelas V/A MIN 5 Aceh Tamiang beserta guru menjadi subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data Analisis

data menggunakan tiga fase teoritis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA telah dilakukan oleh Ibu Cut Yusdarliah, S.Pd.I kepada siswa-siswi kelas V/A MIN 5 Aceh Tamiang. Penilaian autentik sudah dilakukan pada materi ekosistem hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru dari hasil pengamatan. Pelaksanaan penilaian autentik dapat di peroleh data dari indikator. Pelaksanaan penilaian autentik pada portofolio dilakukan berdasarkan langkah-langkah portofolio. Untuk lebih jelasnya kegiatan pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran IPA dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tentang portofolio.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa sebelum penilaian portofolio guru terlebih dahulu menjelaskan penilaian tersebut serta siswa sudah memahami tentang portofolio dalam materi ekosistem hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa guru ada menjelaskan tentang portofolio.

2. Memberikan contoh portofolio.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru ada memberi contoh portofolio kepada peserta didik serta siswa sudah paham cara membuat langkah-langkah portofolio mengenai materi ekosistem hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru telah memberikan penjelasan contoh portofolio.

3. Guru mengumpulkan portofolio dalam satu map.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa pada setiap akhir pembelajaran guru memerintah siswa mengumpulkan hasil portofolionya di map masing-masing yang telah diberikan identitasnya hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru memerintah siswa untuk mengumpulkan hasil portofolionya di map masing-masing yang telah diberikan identitas setelah pembelajaran selesai.

4. Guru menentukan kriteria serta bobot penilaian portofolio.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru menentukan kriteria serta bobot penilaian portofolio di setiap akhir pembelajaran dari hasil diskusi peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada mengambil penilaian portofolio, setelah pembelajaran selesai serta langsung dimasukan dalam buku penilaian.

5. Guru meminta siswa untuk menilai hasil portofolionya sendiri.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru meminta siswa untuk menilai hasil portofolio yang telah di buatnya hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada memerintah peserta didik untuk menilai hasil portofolio yang sudah di buatnya.

6. Guru memberikan kesempatan memperbaiki bila nilai siswa tidak memuaskan.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru memberikan kesempatan untuk siswa apabila nilai siswa tidak memuaskan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari tiga siswa yang menyatakan bahwa benar guru ada memberikan kesempatan jika nilai siswa tidak memuaskan.

7. Guru membuat jadwal bila di perlukan untuk membahas portofolio.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa guru tidak membuat jadwal untuk membahas portofolio karena banyak siswa yang sudah memahami mengenai portofolio dalam materi ekosistem hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara tiga orang siswa yang menyatakan bahwa benar guru tidak membuat jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas tentang portofolio karena banyak peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan.

Dari hasil yang telah diuraikan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Hamzah B. Uno dan Satria Koni adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang portofolio maksudnya yaitu Guru memperlihatkan portofolionya agar peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya dalam pembelajaran IPA.
- b. Memberikan contoh portofolio maksunya yaitu guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan sampel yang akan dibuat dalam portofolio, disini sampel yang yang dibuat murid portofolio tampilan dalam materi ekosistem.
- c. Guru mengumpulkan portofolio dalam satu map, maksudnya yaitu siswa menyimpan hasil karyanya dalam map.
- d. Guru menentukan kriteria serta bobot penilaian portofolio, maksudnya yaitu sebelumnya guru sudah diskusi bersama siswa mengenai aturan penilaian yang dibuat, hal ini dalam penilaian yang telah di sepakati guru dan siswa contohnya dapat dilihat tabel 1.1.
- e. Guru meminta siswa untuk menilai hasil portofolionya sendiri, maksudnya yaitu guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya yang telah di sepekat hal ini bisa dilakukan saat membahas portofolio.
- f. Guru memberikan kesempatan memperbaiki bila nilai siswa tidak memuaskan maksudnya yaitu setelah karya siswa di nilai sesuai kriteria yang telah ditetapkan masih terdapat kurang memuaskan, maka guru memberikan kesempatan untuk siswa memperbaiki nilai tersebut.
- g. Guru membuat jadwal bila di perlukan untuk membahas portofolio, guru tidak membuat jadwal karena siswa sudah mencapai ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Tabel. 1.1. Kriteria penilaian portofolio tampilan

No	Kriteria penilaian	Nilai	Catatan
1	<i>Signifikansi:</i> (Point 20) 1. Seberapa besar tingkat kesesuaian atau kebermaknaan informasi yang diberikan dengan topik yang dibahas.?	20	Sudah sesuai dengan topik yang dibahas.
2.	<i>Pemahaman:</i> (Point 20) 2. Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan.?	20	Sudah memahami mengenai materi yang disajikan.
3.	<i>Argumentasi:</i> (Point 20)	20	Hasil temuan yang ada di sekitarnya.

	3. Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang di bicarakan.?		
4.	<i>Responsifnes:</i> (Point 20) 4. Seberapa besar kesesuaian jawaban yang di berikan peserta didik dengan pertanyaan yang muncul.?	15	Kurang tepat jawaban peserta didik.
5.	<i>Kerja sama:</i> (Point 20) 5. Seberapa besar anggota kelompok berpatisipasi dalam penyajian.? 6. Bagaimana setiap anggota merasa bertanggung jawab atas permasalahan kelompok.?	15	<ul style="list-style-type: none"> • Semuannya ikut berpatisipasi dalam presentasi tapi ada beberapa orang yang tidak ikut berpatisipasi. • Hasil yang telah dibuat, siswa mampu mempertanggung jawabkan, walaupun masih kurang detail.
Jumlah		90	

Keterangan: KKM sesuai dengan yang telah di sepekat sebelumnya antara guru dan siswa yaitu < 75 (Belum memuaskan), >75 (Memuaskan)

Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik portofolio dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik, hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam autentik portofolio, apabila sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam autentik portofolio dalam pembelajaran IPA maka pelaksanaan autentik portofolio dalam pembelajaran IPA sudah berjalan dengan baik hal juga adanya kerja sama antara guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- Artanayasa, I. W., & Giri, M. K. W. (2019). Learning models and authentic assessment on football skill learning achievement,. *International Journal of Physical Sciences and Engineering*, 3(1), 22–31.
- Aziz, M. N. A., & Yusoff, N. M. (2018). Experiences of using Authentic Assessment with English Language Young Learners,. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 375–384.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4599>
- Darmayani, S., Hidana, R., & dkk. (2021). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. CV.Widina Media Utama.
- Hanifah, M., & Irambona, A. (2019). Authentic assessment: Evaluation and its application in science learning,. *PETIER Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 81–94.
- Helmiati. (2012a). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Helmiati. (2012b). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- J.Lokollo, L., & Kundre, J. (2021). Development E-Portofolio as a Model of Authentic Assesment,. *Edu Sciences*, 2(1), 29–37.
- Natalia, D. E., Asib, A., & dkk. (2018). The Application of Authentic Assessment for Students Writing Skill. *Journal of Education and Human Development*, 7(2), 49–53. <https://doi.org/10.15640/jehd.v7n2a5>
- Nurdiansyah, & Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *PGMI UMSIDA*, 1, 1–8.
- Nurzannah, & Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Cetakan I). UMSU Press.
- Wicaksana, M. F. (2020). *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. CV Budi Utama.
- Yuslolita. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dengan Media Kartu Pintar pada Siswa Kelas III SD Negeri 64/IV Kota Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 334. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.652>
- Yusrizal. (2016). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Ramli, Ed.). Syiah Kuala University Press.